

# IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

**Maliki**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram

## **Abstrak**

SD Negeri Serayu Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa prestasi siswa, seperti penghargaan dalam berbagai bidang, baik dalam tingkat kota, provinsi ataupun nasional. Meskipun SD Negeri Serayu merupakan sekolah unggulan, tetapi hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pertanyaan penelitian ini adalah: Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Serayu, dan bagaimanakah implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Serayu Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa; faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Negeri Serayu berasal dari diri anak dan luar anak, dengan bentuk kesulitan seperti gangguan dalam belajar, pencapaian rendah dan siswa lambat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar kelas V SD Negeri Serayu dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling teman sebaya dan kolaborasi orang tua murid.

**Kata Kunci:** *Implementasi Layanan, Bimbingan dan Konseling, Kesulitan Belajar.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun, banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.<sup>1</sup> Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.<sup>2</sup>

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan

konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Dasar tahun 1997 mengemukakan SD yang baik dan menghasilkan (*output*) sesuai dengan yang diharapkan harus memiliki tiga misi yang diemban oleh setiap SD yaitu, melakukan edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Dengan proses edukasi anak didik diharapkan menjadi orang yang terdidik (*education person*). Dengan proses sosialisasi, anak didik diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun sosial. Sedangkan transformasi, anak didik

---

<sup>1</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 15.

<sup>2</sup>Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 23.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa. Semua hal tersebut dalam rangka mengatarkan anak didik siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama.

Adapun SD yang bermutu baik maupun unggulan adalah SD yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses tranformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa. Dengan demikian SD dapat dikatakan baik dan unggulan apabila;<sup>5</sup>

1. Menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur), memiliki kedewasaan mental dan sosial, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (tentu dalam bentuk dasar-dasarnya), yang membuatnya siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama.
2. Dalam menghasilkan lulusan yang dikehendaki tersebut maka perlu melalui proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi yang baik pula dalam bentuk proses belajar mengajar yang bermutu.

Berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, direktorat pendidikan dasar mengeluarkan berbagai ketentuan sebagai berikut.

1. Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang bersekolah di SD inti dan imbasnya pada gugusnya.
2. Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa pada jenjang kelas tinggi (dapat dimulai pada kelas 4 atau kelas 5) pada tahun ajaran baru.
3. Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi di sekolahnya dan memiliki rangking satu dengan sepuluh terutama pada caturwulan 3 di kelas 3.
4. Lulus seleksi Tes Akademik dan Kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah terstandar).
5. Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten sejak kelas 1 sampai kelas 3 melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
6. Mendapatkan rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah.
7. Mendapatkan izin tertulis dari orang tua/ wali siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.
8. Bersedian dikembalikan pada kelas/ sekolah semula (sebelum direkrut/ dipilh masuk kelas unggulan )

---

<sup>5</sup>Ibid.

apabila pada setiap akhir tahun ajaran tidak mampu menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

SD Negeri Serayu Yogyakarta merupakan SD yang tergolong Unggulan yang berada di wilayah utara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi siswa, sarana dan prasarana yang memadai dan animo masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Dari sisi prestasi beberapa siswa dari sekolah tersebut memperoleh penghargaan dalam berbagai bidang, baik tingkat kota, provinsi ataupun nasional. Hal demikian, tentunya tidak terlepas dari peran guru selaku pendidik, pengasuh, dan pembimbing dalam memberikan layanan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun standar kompetensi lulusan SD Negeri Serayu yaitu masih mengacu kepada peraturan menteri pendidikannasionalRepublikIndonesia nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.

SD Negeri Serayu menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru tidak seperti layaknya program bimbingan dan konseling

pada umumnya, akan tetapi program layanan yang digunakan yaitu dengan mengkombinasikan ke dalam RPP itu sendiri.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling di SD itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-murid SD dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Sesuai dengan uraian di atas dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama siswa dalam proses pendidikan sehingga lebih memahami perkembangan siswanya.

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa hendaknya digunakan sikap yang lemah lembut dengan tujuan membimbing ke arah kebenaran. Hal

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Endang Werdiningsih, S.Pd, guru Kelas V SD Negeri Serayu, pada tanggal 20 Oktober 2014.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 4.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ  
فَطَّاءً غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kami berlakukulemahlembutterhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*

Bimbingan dan konseling di SD kurang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor ketiadaannya konselor yang berada di sekolah, tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban juga menjadi faktor tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang membawa dampak positif bagi siswa.

Guru kelas juga dibebani seperangkat administrasi yang harus dikerjakan sehingga tugas memberikan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara maksimal. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD kurang maksimal karena data pendukung yang berupa administrasi bimbingan dan konseling juga belum dikerjakan secara tertib. Guru kelas belum proaktif tetapi masih bersikap menunggu dalam arti baru bereaksi setelah masalah muncul.

Secara institusional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SD sudah diatur menurut undang-undang, tetapi secara fakta hal itu belum terlaksana secara baik. Begitu pula dengan SD Negeri Serayu belum memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus. Namun, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti di lapangan terdapat beberapa siswa dari 26 siswa kelas V SD Negeri Serayu mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa biasanya ditandai dengan gejala-gejala yang cukup mencolok seperti siswa lamban menyelesaikan tugas. Gejala yang lain ditunjukkan anak dengan nilai prestasi yang menurun, usaha yang dilakukan tidak seimbang

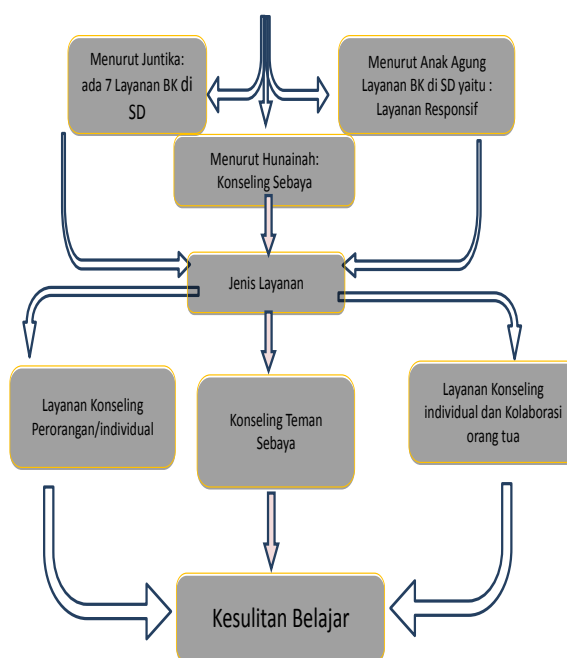
dengan hasil apa yang diharapkan, dan menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi sesuatu.

Berkaitan dengan kesulitan belajar yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Serayu Yogyakarta, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan melibatkan siswa, misalnya siswa mendengarkan guru menerangkan, dan sebagainya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi pelajaran di dalam kelas masih rendah, hal ini terlihat dari beberapa gejala-gejala yang dialami beberapa siswa kelas V SD Negeri Serayu.<sup>9</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil analisis dokumen penilaian guru diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran di kelas V pada ulangan harian dan UAS murni menunjukkan bahwa 88, 46% siswa belum mencapai KKM  $\geq 70$ , hanya 11, 54% dari 5 siswa mencapai 57, 07. Dari data hasil analisis dokumen penilain hasil belajar siswa pada observasi awal yang dilakukan terhadap semua mata pelajaran kelas V SD Negeri Serayu menunjukkan hal yang sama.

## B. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Juntika layanan bimbingan dan konseling di SD ada 7 layanan yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Sedangkan Anak Agung juga menambahkan dalam pemberian layanan di SD yaitu bimbingan Konseling Komprehensif, yang isinya layanan layanan responsif, dan terakhir menurut Hunainah dengan konsep layanan konseling sebaya. Berikut akan digambarkan pola konseling:



<sup>9</sup>Observasi, pada tanggal 20 Oktober 2014.



Beberapa faktor penting yang membedakan bimbingan dan konseling di SD dengan sekolah menengah, dikemukakan oleh Dinkmeyer dan Caldwell dalam Ngalimun yaitu:

1. Bimbingan di SD lebih menekankan akan peranan guru dalam fungsi bimbingan
2. Fokus bimbingan di SD lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.
3. Bimbingan di SD lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di SD.
4. Bimbingan di SD hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
5. Program bimbingan di SD hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta memahami kelebihan dan kekurangannya.
6. Program bimbingan di SD hendaknya menyakini bahwa usia SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam tahapan

perkembangan anak.<sup>10</sup>

Melihat karakteristik bimbingan dan konseling di SD, tergambar bahwa layanan bimbingan di SD muncul sebagai konsekuensi logis dari karakteristik dan masalah perkembangan murid SD itu sendiri. Karena itu, memahami karakteristik anak SD merupakan hal sangat penting di dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Begitu pula sentral layanan bimbingan dan konseling terpusat pada pemberdayaan kualitas fungsi guru sebagai pembimbingnya.

Mengingat bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan. Mortensen dan Schuller dalam Ngalimun mengemukakan tujuan bimbingan tidak terpisahkan dengan tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Dalam UUSPN dan PP Nomor 28 Tahun 1990, dikemukakan bahwa jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal bagi peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Lebih-lebih dikemukakan bahwa pengembangan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>*Ibid.*

kehidupan siswa sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk: (a) memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan, (b) membiasakan untuk berperilaku baik, (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, (d) memelihara kesehatan jasmani dan rohani, (e) memberikan kemampuan untuk belajar, dan membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.<sup>12</sup>

Sedangkan Depdikbud menjelaskan bahwa tujuan layanan bimbingan di SD adalah untuk membantu siswa agar memenuhi tugas-tugas perkembangannya meliputi aspek sosial pribadi, pendidikan dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Bimbingan merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam keadaan tertentu, bimbingan digunakan sebagai metode atau alat untuk mencapai tujuan program pendidikan di sekolah. Natawidjaja dalam Anak Agung, mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Ada beberapa masalah dalam pendidikan dan pengajaran, yang tidak mungkin dapat diselesaikan oleh guru sebagai pengajar,

2. Sering kali guru sebagai pengajar terikat oleh tujuan yang harus diselesaikan dan tugas itu bertentangan dengan kepentingan dan kehendak siswa,
3. Ada beberapa kegiatan dalam mendidik siswa yang harus dilakukan oleh petugas pendidikan yang bukan guru,
4. Seringkali terjadi komplik antara siswa dengan guru dimana pemecahannya memerlukan bantuan “pihak ketiga”.

Hal tersebut dikemukakan di atas mengisyaratkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak selesai dengan penyajian program kurikuler saja. Dalam hal ini, sekolah harus memberikan program bantuan dalam bentuk program bimbingan. Selain itu, suatu program pendidikan yang baik memerlukan pengelolaan yang memadai.

Dengan demikian, apabila pendidikan di sekolah itu bertujuan agar siswa dapat mencapai perkembangan optimal sebagai individu serta sebagai makhluk sosial, sesuai dengan kemampuan, minat dan nilai-nilai yang dianutnya, maka sekurang-kurangnya terdapat tiga bidang kegiatan yang perlu diselenggarakan secara terpadu, yaitu: (1) bidang pengajaran kurikuler, (2) bidang pengelolaan sekolah, dan (3) bidang pembinaan siswa.

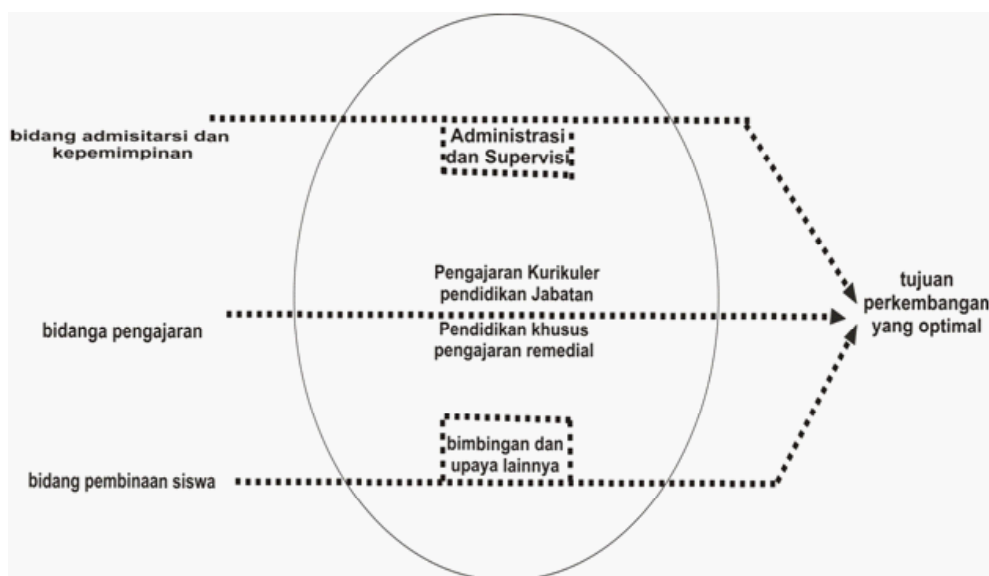
<sup>12</sup>Ngalmun, *Bimbingan...*, 38.

<sup>13</sup>Anak Agung Ngurah Adhiputa, *Bimbingan dan Konseling, Aplikasi di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 25.



Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, tempat pelayanan bimbingan siswa dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yaitu:

sebagai salah satu upaya pembinaan siswa. Tempat bimbingan dalam program pendidikan itu diragakan pada bagan di bawah ini:



Bagan: bimbingan dan pendidikan Mortensen & Schuller dalam Anak Agung Ngurah Adhiputra.<sup>14</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, mengacu kepada perkembangan murid sekolah dasar yang tengah menempuh pendidikan tingkat dasar. Dimana pada masa itu murid mulai mengenal aturan-aturan, nilai-nilai serta norma-norma dalam lingkungannya baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Masa dimana murid mulai bersosialisasi dan berhadaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depannya.

Selain daripada itu, pelayanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah dasar. Materi bimbingan dan konseling di sekolah dasar ada empat macam, yaitu: (1). Bimbingan pribadi, (2). Bimbingan sosial, (3). Bimbingan belajar, (4). Bimbingan karier.<sup>15</sup>

Pada bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu murid menemukan, mengenal, mengembangkan pribadi yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain dari itu diharapkan pula murid dapat

<sup>14</sup>Anak Agung Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling*...., 33.

<sup>15</sup>*Ibid.*

mandiri, aktif dan kreatif serta sehat rohani dan jasmani.

Personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasarlah segenap unsur yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan guru kelas sebagai pelaksana utamanya. Adapun personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SD sebagai berikut;

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru kelas
- c. Guru penjaskes

Menurut Prayitno pola penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yaitu:<sup>16</sup>

- a. Pola Infusi

Pola infusi ke dalam mata pelajaran yaitu memasukkan materi bimbingan dan konseling ke dalam mata pelajaran tertentu. Contoh:

- 1) Materi bimbingan tentang sopan santun dan tata krama pergaulan dimasukkan ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau PPKn.
- 2) Materi motivasi, disiplin dan keterampilan belajar ke dalam setiap mata pelajaran.
- 3) Materi kesehatan, kebersihan

dan keindahan lingkungan ke dalam mata pelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

- b. Pola Layanan Khusus

Pola layanan khusus, yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling melalui jenis-jenis layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan konsultasi) dan kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus).

- c. Pola Alih Tangan Kasus

Pola alih tangan kasus, yaitu mengalih tangankan penanganan kasus kepada pihak lain yang lebih ahli (pola ini sama dengan kegiatan pendukung yaitu alih tangan kasus).

Contoh ketika siswa hiperaktif atau memiliki masalah dengan belajarnya (slow learner, dsb) maka guru kelas dapat mengalih tangankan siswa tersebut kepada yang lebih ahli seperti psikolog.

- d. Pola Ekstrakurikuler

Pola ekstrakurikuler, yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di luar pengajaran dan tanpa melalui jenis layanan/

---

<sup>16</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar* (Padang: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1997), 156.

pendukung tertentu. Misalnya: upacara bendera, kegiatan menjelang masuk dan/atau ke luar kelas, kegiatan di luar kelas sewaktu istirahat, jalan-jalan/darmawisata, dan sebagainya.

### C. Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa: Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Serayu Yogyakarta tercermin dalam hal berikut ini.

*Pertama*, Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Negeri Serayu yaitu berasal dari diri anak dan luar anak, dengan bentuk kesulitan seperti ketergangguan dalam belajar, pencapaian rendah dan siswa lambat.

*Kedua*, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar kelas V SD Negeri Serayu dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling teman sebaya dan kolaborasi

orang tua murid. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Serayu yaitu adanya perubahan dalam kesulitan belajar ditunjukkan dengan perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan. Perubahan tersebut meliputi adanya peningkatan prestasi belajar (baik dari nilai harian maupun nilai ulangan), mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu keterampilan dari wali kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling mutlak sangatlah diperlukan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling SD Negeri Serayu dalam mengurangi kesulitan belajar akan lebih baik lagi jika dalam pelaksanaannya dilanjutkan dengan lebih mempersiapkan materi-materi bimbingan dan konseling yang terkini dan sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010)
- Adhiputa, Ngurah, Agung, Anak, *Bimbingan Dan Konseling, Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Ahmad , Abu & Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)
- AJ, Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006)
- , *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)
- Aqib, Zainal, *Intisari Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2012)
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Dikdasmen, 1994)
- Djamarah, S.B., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000)
- Djamarah, S.B., *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Drajat,Zakiyah, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Febrini, Deni, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- , *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005)
- Gibson, L., Robert, & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Hamdun, Dudung, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013)
- Hellen, *Bimbingan dan konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)
- Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Press, 2011)
- Ibnukhalilulloh, Malik, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- JM, Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta : DIVA Press, 2010)
- Luddin, M., Bakar , Abu, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010)
- Marsudi, Saring, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)
- Mu'awanah, Elfi, dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta: Cv Aswaja Pressindo, 2013)
- Nurihsan, Juntika, Achamad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung :Refika Aditama, 2006)
- , Achamad, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2003)
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006
- Prayitno, & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- , *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Padang: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1997)
- , *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- , *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004)
- Qodratillah, Taqdir, Meity, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2012)
- R.J, Havighurst, *Human Development and Education*. (New York: Longmans Green and Co, 1978)
- Rahman, S., Hibana, *Bimbingan dan Konseling Model 17*, (Yogyakarta: Ucy Press, 2003)
- Rochjadi. *Bimbingan & Konseling*, Materi Penataran Tertulis Penyegaran Guru SD Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, (Bandung, 1990)
- S, Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud. Ditjendikti. Pptkp, 1999)
- Salinan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling Pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sukardi, Ketut, Dewa, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013)
- Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006)
- UIN Suka, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Undang-unadang *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. (Bandung: CV. Karang Sewu, 1997)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984)